

Sosialisasi dan Edukasi Keamanan Makanan Jajanan di MAN 2 Bantul Yogyakarta

Amyati

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global

E-mail: amyatisatriyo09@gmail.com

ABSTRAK

Anak usia remaja sangat menggemari makanan jajanan. Akan tetapi belum sepenuhnya mampu menentukan makanan yang baik untuk kesehatan tubuhnya, termasuk dalam hal memilih makanan jajanan yang sehat. Begitu banyak makanan kekinian yang diujakan dengan tinggi kadar gula, menggunakan pewarna sintesis dan bahan tambahan makanan yang berbahaya bagi tubuh. Banyaknya pedagang yang menjajakan makanan cepat saji di lingkungan sekolah merupakan masalah bagi kesehatan anak remaja. Upaya yang harus dilakukan adalah memberikan penyuluhan kepada anak remaja terkait jajanan sehat. Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan anak remaja tentang jajanan sehat. Metode: Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di di MAN 2 Bantul Yogyakarta. Tim pengabdian memberikan pretest sebelum pelaksanaan penyuluhan tentang jajanan yang sehat dan tidak sehat yang disajikan melalui power point. Selanjutnya diakhir dilakukan post test terkait jajanan sehat. Hasil dari Sosialisasi, Edukasi dan Pelatihan keamanan makanan jajanan yaitu siswa siswi MAN 2 Bantul sebanyak 37 siswa menjadi semakin paham terkait pentingnya memilih dengan mengenali makanan jajanan yang sehat agar terhindar dari masalah kesehatan khususnya terkait pencernaan. Siswa dan siswi sudah memiliki kesadaran untuk mealakukan perilaku selektif dalam memilih jajanan yang sehat dan aman untuk dikonsumsi. Wujud dukungan dengan menyediakan materi terkait contoh – contoh makanan jajanan yang sehat dan tidak sehat untuk di konsumsi.

Kata kunci: makanan, jajanan sehat, remaja

ABSTRACT

Teenagers really like snacks. However, we have not yet fully determined which foods are good for our body's health, including choosing healthy snacks. So many contemporary foods are sold with high levels of sugar, using synthetic dyes and food additives that are harmful to the body. The large number of traders selling fast food in the school environment is a problem for the health of teenagers. Efforts that must be made are to provide education to teenagers regarding healthy snacks. Objective: To increase teenagers' knowledge about healthy snacks. Method: Extension activities were carried out at MAN 2 Bantul Yogyakarta. The service team gave a pretest before carrying out counseling about healthy and unhealthy snacks which was presented via power point. Then at the end a post test was carried out regarding healthy snacks. As a result of the socialization, education and training on snack food safety, 37 MAN 2 Bantul students became more aware of the importance of choosing by recognizing healthy snack foods

to avoid health problems, especially those related to digestion. Students already have the awareness to carry out selective behavior in choosing snacks that are healthy and safe for consumption. A form of support by providing material related to examples of healthy and unhealthy snacks for consumption.

Key words: *food, healthy snacks, teenagers*

PENDAHULUAN

Makanan jajanan dengan berbagai bentuk, rasa dan warna sangat mudah ditemukan di kantin sekolah dan pedagang kaki lima disekitar lingkungan sekolah. Keamanan pangan jajan anak sekolah menjadi perhatian penting karena anak sekolah mengkonsumsi jajanan yang dijual di lingkungan sekolah setiap hari (Njatrijani, 2021). Diperkirakan 98.9% anak jajan di sekolah dan sekitar 50% sebagai penyumbang energi dan protein tubuh anak (Tanzih,dkk,2023). Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) mencatat 14.7% jajanan di lingkungan sekolah mengandung bahan berbahaya seperti boraks, rhodamine B, formalin dan methanyl yellow. Akumulasi zat adiktif menyebabkan berbagai penyakit seperti kanker (Sumarni,dkk,2020). Pengolahan yang tidak higienis memungkinkan jajanan terkontaminasi mikroorganisme patogen (Mujajanto, 2006). Adapun dampak negatif dari mengkonsumsi makanan jajanan yang terkontaminasi bakteri ini adalah dapat menimbulkan penyakit khususnya terkait pencernaan seperti diare.

Makanan jajanan di sekolah memiliki resiko yang cukup tinggi dibandingkan dengan pasar. *Higiene* dan sanitasi di pasar jauh lebih baik berupa kios-kios yang sudah permanen dilengkapi dengan sanitasi seperti tersedianya air bersih, tempat pengolahan makanan, dan pembuangan yang jauh dari lokasi pengolahan makanan. Pada makanan jajanan di sekolah pedagang menggunakan gerobak, mobil, atau kalau pun menetap hanya menggunakan fasilitas seadanya. Termasuk fasilitas sanitasi seperti penyediaan air bersih, pengolahan sampah padat dan limbah cair yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Kondisi tersebut dapat menimbulkan adanya kontaminasi bakteri *Escherichia coli* pada makanan atau minuman yang dijual. Makanan jajanan memiliki peran yang penting dalam menunjang aktivitas dan peningkatan mutu gizi para murid sehingga kebersihan dan jenis makanan jajanan yang dijual oleh para pedagang harus diperhatikan agar kualitas tetap terjaga. Aktivitas siswa yang tinggi membutuhkan gizi yang baik dan seimbang. Berbagai survei telah dilakukan untuk menjangkau jajanan yang tidak memenuhi standar mutu dan keamanan. Berdasarkan survei BPOM tahun

2004 terdapat 60% jajanan tidak sehat dan di tahun 2007 masih terdapat jajanan berbahaya (45%) (BPOM, 2009). Jajanan sehat adalah makanan atau minuman yang dapat dikonsumsi secara langsung yang di beli dari penjual makanan atau minuman, baik diproduksi oleh orang lain atau penjual tersebut tanpa diolah lagi dan tidak tercemar oleh cemaran biologis, kimia dan benda lain yang dapat merugikan, mengganggu dan membahayakan kesehatan manusia (Depkes RI, 2012). Sebagai konsumen , anak – anak remaja usia Sekolah Menengah Umum (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) perlu memiliki pengetahuan dan kesadaran terkait keamanan makanan jajanan agar lebih selektif dalam memilihnya sehingga terhindar dari dampak negatif yaitu adanya. risiko kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan metode tatap muka , melakukan ceramah dan praktek pelatihan. Pemberian pretest dan posttest dengan menjawab pertanyaan seputar materi secara langsung dan juga melalui kuesioner. Kegiatan PkM dilaksanakan dalam bentuk:

1. Tahap persiapan

Guru dan siswa siswi MAN 2 Bantul Yogyakarta akan diberi informasi tentang akan adanya sosialisasi dan edukasi keamanan makanan jajanan sehingga mereka akan mempersiapkan diri untuk mengikuti penyuluhan.

2. Tahap pemberian materi

Dalam pengabdian ini metode yang digunakan adalah penyuluhan, sosialisasi dan edukasi pelatihan berserta tanya jawab tentang seputar makanan jajanan sehat . Penyuluhan merupakan bagian dari kegiatan memberikan pengalaman belajar kepada siswa untuk merubah perilaku dan mau melaksanakan himbauan yang disampaikan Tim PkM untuk meningkatkan status dan derajat kesehatan (Purwanti, dkk, 2014). Sebelumnya akan melalui tahapan dimana peserta didik dibekali pengetahuan tentang jenis – jenis makanan jajanan sehari-hari baik di sekolah maupun pedagang kaki lima yang menyediakan berbagai makanan kekinian dan diberi pengetahuan dalam memilih makanan jajanan yang aman untuk dikonsumsi. Materi yang diberikan lebih dititikberatkan pada peningkatan pemahaman peserta didik tentang jenis – jenis makanan jajanan dan cara memilih makanan jajanan yang sehat agar aman untuk dikonsumsi. Teknik penyampaian dalam materi

menggunakan metode ceramah dengan bantuan proyektor/LCD dan diikuti tanya jawab, diskusi kelompok dan studi kasus terkait bahaya /risiko jika mengkonsumsi makanan jajanan yang tidak sehat. Metode dalam kegiatan pengabdian ini adalah Sosialisasi, Edukasi dan Pelatihan pemilihan makanan jajanan yang sehat. Siswa juga diberi buku literasi tentang keamanan pangan. Penyuluhan, Sosialisasi dan Edukasi dalam memilih makanan jajanan yang sehat dan aman dikonsumsi dengan memberikan contoh-contoh makanan jajanan yang sehat dan yang tidak sehat berdasarkan kandungan gizinya.

3. Tahap konsolidasi

Merupakan tahap internalisasi komprehensif dari pengetahuan yang diterima pada tahap pemberian materi. Pada tahap ini peserta didik diberikan post test dari materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan, tim pengabdian membuat bahan kegiatan berupa materi yang tersaji dalam slide power point, serta alat-alat peraga yang meliputi tempat sampah yang diberi nama sampah organik dan anorganik. Untuk mencapai tujuan PkM, tim pengabdian melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut ini:

1. Melakukan pre-test kepada siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan sebelum penyampaian materi kepada 3 orang siswa yang ditunjuk secara acak, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran kebiasaan perilaku siswa dalam mengkonsumsi makanan jajanan setiap harinya.
2. Menyampaikan materi penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan slide Power Point yang meliputi: definisi makanan jajanan, syarat makanan jajanan yang sehat, risiko kesehatan yang ditimbulkan apabila mengonsumsi makanan yang tidak sehat, contoh makanan jajanan yang sehat dan cara mengenali zat berbahaya yang ditambahkan dalam makanan jajanan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penyuluhan Keamanan Makanan Jajanan Kepada Siswa Siswi MAN 2 Bantul Yogyakarta

3. Melakukan simulasi cara pemilihan makanan jajanan yang sehat dan aman untuk di konsumsi agar siswa memahami dan memiliki kesadaran sehingga akan menerapkan perilaku selektif dalam memilih jajanan yang di konsumsinya dalam kesehariannya.
4. Melakukan post test dengan memberikan beberapa pertanyaan melalui kuesioner yang diisi lewat *link google form* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Hasil post test menunjukkan adanya pengetahuan yang meningkat setelah adanya penyuluhan, sosialisasi dan edukasi terkait keamanan pangan khususnya makanan jajanan. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan diberikan reward berupa makanan jajanan dan mug dengan maksud untuk memotivasi dan menanamkan ingatan agar siswa tidak melupakan kegiatan yang telah diikutinya.



Gambar 2. Interaksi dalam Penyampaian Materi Penyuluhan Keamanan Makanan Jajanan Kepada Siswa Siwi MAN 2 Bantul Yogyakarta

Hasil dari penyuluhan, sosialisasi, edukasi dan pelatihan terkait Keamanan Makanan Jajanan di MAN 2 Bantul Yogyakarta yaitu siswa – siswi mampu mengenali makanan jajanan yang sehat untuk di konsumsi. Mereka menyadari pentingnya keamanan pangan agar terhindar dari berbagai permasalahan kesehatan akibat makanan jajanan yang tidak sehat. Jumlah peserta yang hadir 37 siswa siswi karena pada saat pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa siswa yang tidak hadir. Mengonsumsi jajanan yang sehat di kantin sekolah merupakan indikator perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah (Kemenkes, 2011). Seluruh siswa maupun guru sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai. Seluruh siswa siswi yang hadir dan guru pendamping telah mendapatkan informasi tentang keamanan makanan jajanan melalui materi yang disampaikan dan pemberian contoh – contoh makanan jajanan sesuai materi yang disampaikan.



Gambar 3. Apresiasi kepada Siswa-Siswi Peserta Penyuluhan, Sosialisasi dan Edukasi Keamanan Makanan Jajanan di MAN 2 Bantul Yogyakarta

Pengetahuan tentang jajanan sehat adalah kemampuan memilih makanan jajanan yang sehat yang merupakan sumber zat-zat gizi. Pengetahuan terkait gizi pada seorang anak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan makanan jajanan (Notoatmodjo, 2012). Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan anak agar dapat membedakan makanan sehat dan tidak sehat serta mengajarkan siswa untuk lebih memilih membawa bekal makanan dari rumah (Nurbiyati dan Wibowo, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Banyak hal positif yang yang didapatkan dari kegiatan penyuluhan, sosialisasi dan edukasi terkait keamanan pangan khususnya terkait makanan jajanan ini. Peserta kegiatan mengetahui jenis – jenis jajanan sehat, mengetahui tentang zat tambahan pada makanan yang berbahaya jika di konsumsi dan mampu memahami cara dalam pemilihan makanan jajanan. Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan terlaksana dengan baik dan

lancar. Diharapkan pihak sekolah melakukan edukasi dan pengawasan terkait konsumsi jajanan siswa dengan melakukan penyuluhan secara berkala melibatkan pihak terkait untuk mewujudkan kesehatan siswa sehingga mendukung tercapainya prestasi belajar secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dapat diberikan kepada 1) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global yang telah memberikan bantuan dana dan dukungan, dalam acara pengabdian ini. 2) MAN 2 Bantul Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM. 2009. Sistem Keamanan pangan Terpadu Jajanan Anak Sekolah. Jakarta.
- Depkes RI. 2012. Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun. 2012. (Online). <http://www.depkes.go.id>
- Kemendes RI. 2011. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). Jakarta.
- Mudjajanto ES. 2006. Keamanan Makanan Jajanan Tradisional. Jakarta: Kompas.
- Njatrijani R. Pengawasan Keamanan Pangan. *Law, Dev Justice Rev.* 2021;4(1):12–28.
- Notoatmodjo, Soekitjo. 2012. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurbiyati T, Wibowo AH. 2014. Pentingnya memilih jajanan sehat demi kesehatan anak. *J Inov dan kewirausahaan* ;3(3):192–6.
- Purwati, D R, Bidjuni H, Babakal A. 2014. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Perilaku Klien Hipertensi Di Puskesmas Bahu Manado. *J Keperawatan.*;2(2).
- Sumarni N, Rosidin U, Sumarna U. 2020. Penyuluhan Kesehatan Tentang Jajanan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Jati III Tarogong Kaler Garut. *Kumawula* ;3(2):289–97.
- Tanziha I, Prasojo G, Rahmawati I, Maharani, Rusmawati D. 2013. Pengaruh Pemberian Kudapan Terhadap Status Gizi dan Status Anemi Siswa SDN Pasangrahan 2 Purwakarta. *Ekologia* ;13(1).